PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, DAN COMPANY GROWTH TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2024

SKRIPSI

BILLY BONGSO

NIM B1032201027

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh *Leverage* , *Financial Distress*, Dan *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024"** dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam penelitian ini, penulis mendapat bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, SE,MM,Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., C.A, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Tanjungpura.
4. Ibu Sari Rusmita, S.E, MM, selaku Ketua Program PPAPK Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Fera Damayanti, S.E, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan petunjuk, arahan dan waktunya selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Tanjungpura yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Universitas Tanjungpura.
7. Orangtua dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat serta nasihat kepada penulis.
8. Seluruh teman Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2020 yang telah menemani berjuang dan memberikan motivasi.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kesalahan baik dari segi bahasa maupun isinya. Segala kritik dan saran sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berbagai pihak lain yang berkepentingan.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

ABSTRACT

Conservatism is a cautious reaction to existing uncertainty so that uncertainty and risks related to business situations can be considered adequately. The factors that influence the level of accounting conservatism are leverage, financial distress, and company growth. Thus, the purpose of this study is to determine and provide empirical evidence regarding the influence of *leverage*, financial distress, and company growth on accounting conservatism.

The population in this study were technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2024. The sampling method in this study used purposive sampling, namely sampling by determining certain criteria. The number of companies used as research samples was 16 technology companies for each period. The analysis method in this study used multiple linear analysis methods.

The results of the study showed that *Leverage* had a significant positive effect on accounting conservatism, while Financial Distress and company growth did not have an effect on accounting conservatism.

Keywords : Conservatism, *Leverage*, Financial Distress, and Company Growth.

ABSTRAK

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat di pertimbangkan dengan cukup memadai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yaitu l*everage, financial distress,* dan *company growth*. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh l*everage, financial distress,* dan *company growth* terhadap konservatisme akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni pengambilan sampel dengen menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 16 perusahaan teknologi setiap periodenya. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda.

Hasil penelitian diperoleh bahwa l*everage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan f*inancial distress* dan *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, *Leverage, Financial Distress,* dan *Company Growth.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRACT ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Landasan Teori 9
2.2 Konservatisme Akuntansi 11
2.3 *Leverage* 13
2.4 *Financial Distress* 17
2.5 *Company Growth* 22
2.6 Penelitian Terdahulu 26
Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025). 34
2.7 Pengembangan Hipotesis 34
2.8 Kerangka Pemikiran 38
BAB III METODE PENELITIAN **40**
3.1 Bentuk Penelitian 40
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian 40
3.3 Data dan Sumber Data 40
3.4 Populasi dan Sampel 41
3.5 Variabel Penelitian 42
3.6 Operasional Variabel 46
3.7 Metode Analisis 47
3.8 Analisis Linear Berganda 50
3.9 Pengujian Hipotesis 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Hasil Penelitian 53
4.2 Statistik Deskriptif 53
4.3 Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis 55
4.4 Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 72
5.1 Simpulan 72
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu 26
Tabel 3.1 Purposive Sampling 43
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 48
Tabel 4. 1 Statistik Deksriptif Sebelum Outlier 53
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Setelah Outlier 54
Tabel 4. 3Hasil Uji Normalitas Awal 56
Tabel 4. 4 Uji Normalitas setelah Outlier 58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikoliniearitas 60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser 61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Breusch-Pagan 61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi 63
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Linier Berganda 63
Tabel 4. 10 Hasil Uji F 65
Tabel 4. 11 Hasil Uji T 65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi 66
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas sebelum Outlier 56
Gambar 4. 2 Distribusi data dalam Boxplot 57
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas setelah Outlier 59
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 62

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pelaporan keuangan yang menjadi salah satu fokus utama adalah informasi laba yang menyaediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Investor dan kreditor sebagai pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam: 1.) Mengevaluasi kinerja perusahaan. 2.) Mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang. 3.) Memprediksi laba di masa yang akan datang. 4.) Menaksir risiko investasi atau pinjaman kepeda perusahaan. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka di perlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan *reliable*. Salah satu prinsip yang di anut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat di pertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat di perbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Savitri, 2016). Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok yaitu tidak boleh mengakui laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. Selain itu, apabila di hadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Sulastri & Devi Anna, 2018). Berdasarkan definisi tersebut maka praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin

terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

Dalam akuntansi, konservatisme adalah prinsip yang kontroversial. Sebagian orang mengatakan bahwa konservatisme membantu menghindari tindakan oportunistik manajer dalam kontrak yang dapat mengurangi biaya agen. Akuntansi konservatif akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun dengan luar perusahaan. Konservatisma dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan. Akuntansi yang lebih konservatif biasanya digunakan oleh manajemen untuk menghindari perselisihan. Di Indonesia, penelitian tentang manfaat konservatisma telah dilakukan, termasuk (Rahmatul Ikma & Syafruddin, 2019), yang menggunakan C-Score sebagai indikator konservatisma, menemukan bahwa konservatisma memiliki nilai relevansi, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisma dapat mencerminkan nilai pasar. Di sisi lain pihak yang kontra, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Karena beberapa alasan, konservatisme berusaha untuk memastikan bahwa hal-hal menghasilkan kerugian lebih cepat daripada keuntungan. Alasan-alasannya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Eldon & Hendriksen dalam (Rumapea et al., 2019), bahwa konservatisme dilakukan karena 1) kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi; 2) laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan (*understatement*) dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar; 3) akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi

yang lebih banyak di bandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi 2 macam risiko yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Kasus yang digunakan untuk fenomena pendukung pada penilitian ini adalah pada kasus yang terjadi pada PT. Envy Technologies. Setelah mendaftarkan diri sebagai badan publik pada 9 Juli 2019, perusahaan tersebut dituduh melakukan penipuan. Pada tanggal 21 Juli 2021, manajemen perusahaan menerbitkan surat keterbukaan data yang meminta BEI untuk menjelaskan data keuangan yang di berikan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan anak perusahaan PT Ritel Global Solusi. Penjualan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk melonjak di banding tahun lalu. Kode saham ENVY PT Envy Technologies Indonesia Tbk akan ditutup selama dua tahun terhitung mulai 1 Desember 2020, sembari menunggu hasil investigasi pasar modal terkait dugaan pemalsuan laporan keuangan pada 2019. Saham PT Envy Technologies dapat di batalkan jika terbukti perusahaan tersebut menggelembungkan laporan keuangannya (CNBC Indonesia, 2021). Keadaan tersebut di atas menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi belum diterapkan secara memadai dalam pelaporan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan optimisme yang berlebihan terhadap pengakuan keuntungan, menyebabkan penggunaan kehati-hatian yang tidak efektif, sehingga menyebabkan nilai laba yang dilaporkan memiliki nilai yang lebih dari laba yang sebenarnya.

Leverage adalah komponen pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Rasio *Leverage* menunjukkan proporsi hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai investasi; semakin besar hutang suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menaikkan laba untuk memberi tahu pelanggan bahwa perusahaan akan tetap membayar hutang yang di pinjamnya

(Agustina et al., 2016). Perusaahan ingin menunjukan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang di berikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut di lakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan. Kreditur jika perusahaan memiliki hutang yang lebih besar, juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi operasi dan akuntansi bisnis. Peneliti berkonsentrasi pada peluang pertumbuhan dan kekuatan, serta dampaknya terhadap konservatisme akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada dampak dari peluang pertumbuhan dan kekuatan terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian (Sumiari & Wirama, 2016) dan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan akuntansi konservatif. Karena tingkat hutang yang tinggi akan membahayakan keberlangsungan bisnis, perusahaan akan lebih berhati-hati. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Yurike et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Akuntansi Konservatisme karena dalam penelitian tersebut menyatakan semakin tinggi rasio *Leverage* yang dimiliki maka perusahaan akan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatif pada laporan keuangan dengan maksud lain bahwa perusahaan akan cenderung menerapkan metode pencatatan laporan akuntansi yang dapat menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Financial Distress adalah faktor kedua yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari keuntungan (*profitabilitas*) dan resiko

bisa dilihat dari tingkat kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Seorang analisis keuangan harus memahami konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan. Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian (*prudence*). Perusahaan yang mengalami gejala awal penurunan kondisi laporan keuangan disebut tertekan keuangan(Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Kesulitan keuangan biasanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat menjadi lebih parah di kemudian hari. Analisis aliran kas, analisis strategi, dan laporan keuangan perusahaan adalah cara untuk menemukan indikator kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami gejala awal penurunan kondisi laporan keuangan disebut tertekan keuangan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Kesulitan keuangan biasanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat menjadi lebih parah di kemudian hari. Analisis aliran kas, analisis strategi, dan laporan keuangan perusahaan adalah cara untuk menemukan indikator kesulitan keuangan.

Penelitian (Sugiyarti & Rina, 2020) mengemukakan bahwa *Financial Distress* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap akuntansi konservatisme. Untuk mengurangi ketidaksepakatan antara investor dan kreditor, manajer cenderung menggunakan konservatisme akuntansi saat situasi keuangan perusahaan memburuk. Oleh karena itu, ketika perusahaan menghadapi *Financial Distress*, manajer akan mendorong untuk meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi. Sebaliknya, ketika tingkat stres keuangan yang lebih rendah, manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Namun pada penelitian (Andani & Nurhayati, 2021) dan (Sudrajat, 2022) mengemukakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. Hal ini terjadi karena, meskipun perusahaan menggunakan akuntansi konservatif dan mengalami masalah keuangan, laporan keuangan mereka dapat dikurangi. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang buruk bagi pihak eksternal, terutama pihak kreditur, sehingga mereka tidak akan memberikan pinjaman untuk bisnis tetap beroperasi.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme adalah

Company Growth. Pertumbuhan perusahaan (*Company Growth*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan di harapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan (Savitri, 2016). Untuk mempengaruhi konsevatisme pasar, pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan. Pertumbuhan penjualan di masa mendatang menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga pertumbuhan penjualan yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif.

Hasil penelitian (Sudrajat, 2022) dan (Carlita, 2021) menyatakan bahwa *Company Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi cenderung akan kurang konservatif karena perusahaan akan lebih memilih mengatur dan mengelola labanya melalui manajamen laba. Namun pada penelitian (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017) menyatakan bahwa *Company Growth* yang di ukur dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Company Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Company Growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Leverage, Financial Distress,* dan *Company Growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Company Growth* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage, Financial Distress,* dan *Company Growth* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Untuk memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan penelitian dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Leverage*, *Company Growth*, dan *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai kepada pemangku kepentingan bisnis serta arahan untuk membantu mereka membuat keputusan kebijakan akuntansi yang penting.

3. Bagi Akademisi

   Hasil peneliti an ini dapat digunakan sebagai acuan dan refrensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Company Growth* terhadap konservatisme akuntansi.